

Pengembangan Multimedia Sebagai Perangkat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada SD Percobaan Siswa Kelas V

Epi Supriyani Siregar^{1*}, Alwi Fahruzy Nasution², Imanuddin Siregar³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

Email: episuprisiregar1216@gmail.com, alwifahruzynasution@gmail.com, imanuddin.siregar@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
02.01.2022	15.01.2022	21.01.2021	31.01.2021

Abstract: This devotion aims to develop multimedia as a learning tool in training the reading skills of elementary school (SD) students. This research uses a research and development (R&D) approach, through a Gall & Borg development devotion. This research is set in SD Percobaan Medan Baru. The learning model is integrated with various learning tools (multimedia) including student and teacher books, as well as lesson plans (RPP). Based on the data obtained, it is known that multimedia integrated with the inquiry instructional model is effective in improving student learning outcomes rather than without using multimedia. It is proven through t-test statistical testing where t_{count} (9.98) is higher than t_{table} (2.00), means that multimedia integrated with the inquiry instructional model has a practical level with a score of 3.39 in the practical category without improvement.

Keywords: Inquiry Learning Model, Speed Reading, Reading Skill.

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan multimedia sebagai perangkat pembelajaran dalam melatih keterampilan membaca siswa jenjang sekolah dasar (SD). Pengabdian ini menggunakan pendekatan penelitian research and development (R&D), melalui studi pengembangan Gall & Borg. Pengabdian ini berlatar di SD Percobaan Medan Baru. Model pembelajaran diintegrasikan dengan berbagai perangkat pembelajaran (multimedia) meliputi buku siswa dan buku guru, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa multimedia yang terintegrasi dengan model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa daripada tanpa menggunakan multimedia. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik t-test, di mana t_{hitung} (9,98) lebih besar dari t_{tabel} (2,00), artinya multimedia yang terintegrasi dengan model pembelajaran inkuiri memiliki tingkat kepraktisan dengan skor 3,39 dalam kategori praktis tanpa peningkatan.

Kata kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Membaca Cepat, Keterampilan Membaca.

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan dasar penting yang diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar, mulai dari jenjang sekolah dasar, bahkan sejak taman kanak-kanak/RA. Atas dasar ini, secara bertahap perlu melatih siswa dalam keterampilan membaca. Hal ini penting karena terdapat perbedaan kemampuan membaca setiap siswa, ada yang berkemampuan tinggi, ada pula yang rendah. Berkaitan dengan hal tersebut, Manoli & Papadopoulou (2012) berpendapat bahwa keterampilan dasar berupa membaca diperoleh siswa melalui berbagai pelatihan dan pembelajaran secara berkala dan bertahap, sehingga diperoleh tingkat keberhasilan yang tinggi.

Vongkrahcang & Chinwonno (2016) dengan membahas keterampilan membaca dasar, ditemukan bahwa keterampilan membaca pada anak (siswa sekolah dasar) meningkat secara signifikan setelah mendapatkan pelatihan, intervensi, supervisi dan evaluasi. Hasil yang dimaksud berupa rata-rata kemampuan membaca setelah intervensi sebesar 2,72, padahal sebelumnya hanya 2,54. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pelatihan bagi keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

Menurut Nurhadi (2008), keterampilan membaca bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir seseorang (individu), keterampilan dasar jenis ini harus dilatih sejak usia dini (dan usia sekolah dasar) hingga anak-anak. Demikian juga, pendidik perlu memperhatikan siswa dalam menalar setiap pelajaran, termasuk membaca. Tujuannya agar metode, teknik, strategi, dan pendekatan yang efektif diterapkan untuk melatih keterampilan membaca siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menguasai cara membaca cepat.

Dalam keterampilan membaca dikenal istilah membaca efektif dengan cepat (Kamalasari, 2012; Inawati & Sanjaya, 2018: 173-182). Keterampilan ini merupakan bentuk keterampilan lanjutan yang diterapkan pada siswa. Atas dasar ini, dapat dipahami bahwa siswa akan dapat menguasai teknik membaca cepat secara efektif, ketika mereka sudah mahir membaca tingkat dasar. Dengan kata lain, keberhasilan siswa yang mahir membaca sangat ditentukan oleh keterampilan membaca dasar yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa siswa yang lambat membaca akan kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, mereka akan sering tertinggal dengan siswa yang mudah membaca (Joyce & Weil, 2003). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, dengan tujuan agar siswa lebih mudah mengikuti proses pembelajaran secara maksimal. Dengan demikian, keterampilan membaca juga sangat berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang diterapkan guru (pendidik) di dalam kelas berpengaruh besar terhadap terciptanya iklim belajar yang kondusif bagi siswa, khususnya siswa sekolah dasar (Fitria, 2010; Nurani, et.al., 2021). Salah satu model pembelajaran efektif yang dapat diterapkan pendidik kepada peserta didik adalah pembelajaran berbasis multimedia (Wainwright, 2007; Afrianti & Marlina, 2021). Melalui model ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, aktif, dan senang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan pelatihan, mulai dari mengamati, mengumpulkan dan mengolah data, meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa, pengungkapan verbal, dan kolaborasi.

Lebih lanjut, Sutopo (2012: 104) menjelaskan bahwa multimedia secara sederhana berarti 'banyak media'. Artinya pembelajaran dilakukan melalui berbagai media pembelajaran yaitu teks, grafik, link video interaktif, audio, video, gambar, dan animasi pendidikan. Berbagai bentuk media tersebut dirancang untuk digunakan secara terpadu (satu unit kerja), guna menghasilkan informasi yang komunikatif antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Sehubungan dengan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di dalam dan di luar kelas, harus melalui tahapan perencanaan yang matang, terutama dari aspek keterampilan membaca dasar. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memperoleh materi dan pelatihan yang sesuai untuk keterampilan membaca mereka sejak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, dilakukan suatu Pengabdian kepada Masyarakat melalui SD Percobaan tentang jenis pengembangan untuk melatih keterampilan membaca dasar siswa, yang terangkum dalam judul, "Pengembangan Multimedia Sebagai Perangkat Pembelajaran dalam Melatih Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar".

2. METODE

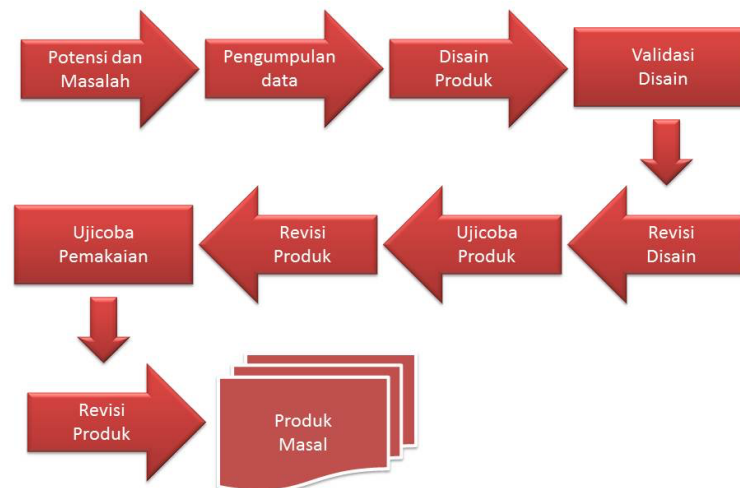
Pengabdian ini menggunakan pendekatan research and development (R&D), bertujuan untuk mengembangkan produk yang efektif dan praktis sebagai media pembelajaran. Dalam konteks ini, media pembelajaran yang dimaksud adalah multimedia sebagai sarana pembelajaran dalam melatih keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2021 di SD Percobaan, Jl. Sei Petani no. 19, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Medan Baru.

Untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran maka dilakukan evaluasi, baik evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan oleh pengembang selama perancangan model pembelajaran dalam proses perancangan untuk mendukung peningkatan efektivitasnya, yang dilakukan dengan menggunakan teknik one-to-one evaluation, small group evaluation, dan field trial evaluation (Gall, et.al., 2003).

Selanjutnya evaluasi sumatif dilakukan untuk mengetahui keefektifan produk akhir desain pembelajaran, dalam hal ini dilakukan oleh pihak lain di luar pengembang desain pembelajaran. Untuk itu dilakukan uji lapangan menggunakan kelas yang menerapkan model pembelajaran ini.

Untuk melihat kebermanfaatan model pembelajaran ini, maka keefektifan model pembelajaran diuji dengan melakukan uji statistik menggunakan uji-t. Instrumen yang digunakan dalam pengabdian ini adalah angket dan tes.

Maka pada pengabdian masyarakat ini dilakukan di SD Percobaan, Jl. Sei Petani no. 19, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Medan Baru, sebagai bentuk alurnya ditunjukkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Metode/Alur Proses Kegiatan PKM

Sesuai dengan instrumen, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah teknik tes dan nonteks. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data keefektifan produk model pembelajaran berupa data pengukuran kecepatan membaca siswa. Teknik nonteks digunakan untuk memperoleh data kelayakan produk model pembelajaran yang dikembangkan (Assingkily, 2021). Teknik non tes berupa lembar validasi baik validasi instrumen maupun lembar validasi produk yang dikembangkan. Analisis data untuk melihat kelayakan produk model pembelajaran dilakukan setelah data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul. Lembar penilaian kemudian diberi skor, dan dihitung skor rata-ratanya kemudian ditentukan kategori yang sesuai dengan membandingkannya dengan kriteria kelayakan. Pengujian hipotesis untuk melihat keefektifan model pembelajaran inkuiri digunakan analisis statistik uji-t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengembangan Model Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru masih dominan menggunakan pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ceramah, dimana guru menyampaikan materi pelajaran secara langsung, memberikan ceramah, sesekali bertanya dan memberikan tugas latihan kepada siswa. Selama proses pembelajaran, pembelajaran kelompok belum maksimal dilakukan. Siswa belum terlibat secara aktif selama pelaksanaan pembelajaran, dimana

komunikasi yang terjadi bersifat satu arah, siswa terlihat pasif sebagai pendengar ketika guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas.

Temuan lain menunjukkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, guru menerapkan strategi pembelajaran yang kurang relevan dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia (Soedarso, 2010). Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tidak memperhatikan dan mengembangkan aktivitas dan keterampilan membaca cepat siswa. Guru kurang memanfaatkan pola interaksi belajar yang baik selama pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan membaca cepat siswa.

Dikaitkan dengan karakteristik siswa kelas V SD yang berusia sebelas tahun atau dua belas tahun. Dimana ciri utama siswa sekolah dasar pada usia tersebut adalah mereka menampilkan perbedaan individu dalam banyak aspek dan bidang, antara lain perbedaan kecerdasan, kemampuan kognitif, bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik.

Dari analisis hasil akademik pada siswa tergolong belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan nilai bahasa Indonesia siswa pada ulangan akhir semester tahun pelajaran 2019-2020 yaitu 63,50 yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditetapkan. ditetapkan sebelumnya, yaitu 85,00. Analisis ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru yang menegaskan bahwa kemampuan akademik siswa khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah dan hanya sedikit siswa yang mampu mendapatkan nilai bagus di setiap akhir ulangan semester.

3.2 Pengembangan Instrumen Penilaian

Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu kemampuan membaca cepat siswa dirancang instrumen tes kemampuan membaca. Tes yang dikembangkan dalam bentuk narrative terdiri dari 263 kata. Prosedur pelaksanaannya adalah siswa diberikan waktu tertentu untuk membaca tes kemudian kemampuan membaca mereka dihitung dengan menggunakan rumus pengukuran kecepatan membaca, sehingga nantinya kemampuan membaca cepat siswa diperoleh dalam hitungan menit atau dikenal dengan kata per menit (kpm).

3.3 Pengembangan Strategi Pembelajaran

Pengembangan strategi pembelajaran dalam pengembangan produk model pembelajaran inkuiri mengacu pada tahapan sebelumnya yaitu dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa serta konteks pembelajaran. Dalam hal ini, pengembangan strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi: (1) deskripsi aktivitas guru, dan (2) deskripsi aktivitas siswa. Tampilan komponen-komponen dalam strategi pembelajaran berupa skenario pembelajaran untuk pengembangan model pembelajaran inkuiri tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

3.4 Pengembangan Materi Pembelajaran

Pengembangan bahan ajar atau materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas V SD tertuang dalam buku siswa yang terdiri dari 6 bab pembahasan, yaitu: (1) ekosistem, (2) perubahan ekosistem, (3) hubungan antarmakhluk hidup, (4) rantai makanan, (5) energi dalam ekosistem, dan (d) perubahan keseimbangan lingkungan.

3.5 Pengembangan Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang digunakan sebagai dasar perbaikan dalam hal peningkatan kualitas produk model pembelajaran inkuiri yang dirancang. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) menyusun instrumen evaluasi formatif, dan (2) melakukan evaluasi formatif yang meliputi: (a) evaluasi ahli yaitu evaluasi dari ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli bahasa, (b) penilaian secara tatap muka one to one learner evaluation, yaitu evaluasi tiga siswa untuk melihat kejelasan proses pembelajaran dan kelayakannya bagi siswa serta menilai kecukupan tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, (c) evaluasi kelompok

kecil, yaitu evaluasi terhadap 10 siswa, dan (d) uji coba lapangan, yaitu uji coba lapangan yang dilakukan terhadap 30 siswa (Trianto, 2007).

3.6 Revisi Instruksional

Berdasarkan hasil evaluasi formatif berupa saran perbaikan yang disampaikan oleh pakar dan siswa, dilakukan revisi terhadap model pembelajaran inkuiri.

3.7 Pengembangan Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif bertujuan untuk melihat dan menilai apakah model pembelajaran yang dirancang lebih baik dari materi pembelajaran yang sudah ada sebelumnya. Dalam hal ini Supriyono & Sugirin (2014:49-64) menjelaskan bahwa evaluasi sumatif tidak melibatkan perancang desain pembelajaran tetapi melibatkan penilai independen. Inilah salah satu alasan untuk menyatakan bahwa evaluasi sumatif tidak termasuk dalam proses desain sistem pembelajaran. Hal senada dijelaskan oleh Muhyidin (2017: 139-146) bahwa evaluasi sumatif bukan merupakan bagian dari proses desain pembelajaran tetapi merupakan tahap lanjutan dari proses desain pembelajaran.

3.8 Kelayakan Buku Model

Ahli yang memberikan validasi buku model pembelajaran inkuiri adalah ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa. Rekapitulasi hasil validasi kelayakan ahli pada buku model pembelajaran inkuiri tahap pertama dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Kelayakan Ahli Buku Model (Tahap Pertama)

No	Ahli	Nilai
1	Desain Pembelajaran	2.60
2	Materi	2.68
3	Bahasa	2.70
Rata-rata		2.66

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa penilaian kelayakan ahli buku model pembelajaran inkuiri pada tahap I memperoleh skor rata-rata 2,90 dan berada pada kategori sesuai.

Kelayakan Pelaksanaan Pembelajaran

1. *Perencanaan*

Ahli yang memberikan validasi kelayakan rencana pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran inkuiri yang dikembangkan adalah ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa. Rekapitulasi penilaian kelayakan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh para ahli pada tahap pertama dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Ahli RPP

No	Ahli	Nilai
1	Desain Pembelajaran	2,87
2	Materi	2,90
3	Bahasa	3,00
Rata-rata		2,92

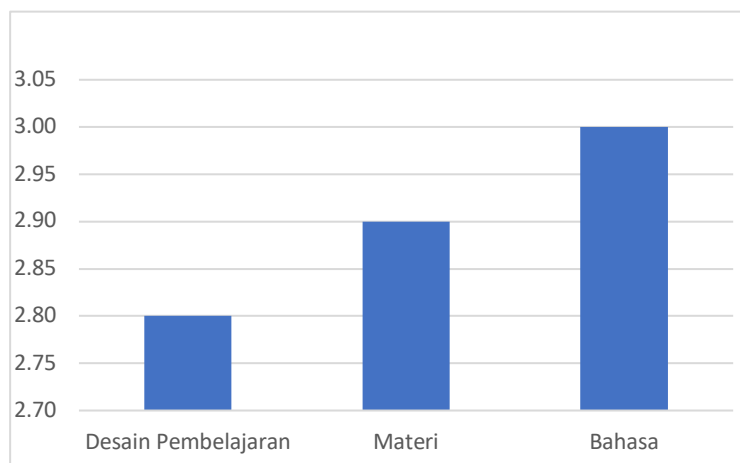
Berdasarkan data pada Tabel 2 terlihat bahwa rekapitulasi penilaian kelayakan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh ahli pada tahap I memperoleh skor rata-rata 2,92 dan berada pada kategori sesuai.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan terhadap saran-saran yang disampaikan oleh para ahli, dilakukan perbaikan terhadap pengembangan model pembelajaran inkuiri. Perbaikan yang dilakukan menghasilkan prototipe model ke-3. Selanjutnya prototipe ke-3 diujicobakan dengan tahap uji coba kedua kepada ahlinya.

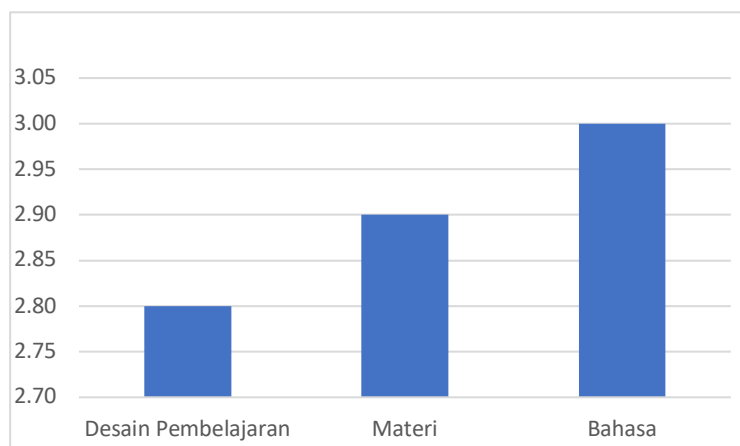
Berdasarkan penjelasan Vygotsky di atas dapat dipahami bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran dapat merangsang fungsi mental yang lebih tinggi sehingga diharapkan kemampuan membaca cepat siswa meningkat. Hal ini dikarenakan konsep dan prinsip pembelajaran dapat dipahami melalui pembelajaran inkuiri, maka akan terjadi interaksi yang dipahami oleh siswa sebagai suatu sistem pengetahuan dan interaksi dalam kelompoknya dapat dijadikan sebagai pola interaksi edukatif yang mengatur aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Interaksi sosial antar siswa secara spontan akan tercipta karena adanya pemahaman tentang sistem sosial yang terdapat pada diri siswa dan guru. Dalam hal ini pengembangan yang dilakukan menghasilkan model pembelajaran inkuiri yang dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip penelitian dan pengembangan metodologi penelitian.

Model pembelajaran inkuiri yang dikembangkan telah divalidasi oleh ahli yaitu ahli desain pembelajaran, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil validasi menunjukkan kelayakan produk yang dikembangkan, selanjutnya dilakukan uji coba individu, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok lapangan. kemudian diuji keefektifan dan kepraktisannya. hasilnya adalah model pembelajaran inkuiri.

Maka dari hasil pengembangan multimedia terhadap perangkat pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pada kelas V SD di SD Percobaan, Jl. Sei Petani no. 19, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Medan Baru ditunjukkan pada Gambar 2 dan Gambar 3 berikut:



Gambar 2. Sebelum digunakan Multimedia



Gambar 3. Sesudah digunakan Multimedia

Berdasarkan hasil dari grafik diatas terdapat peningkatan yang signifikan antara penggunaan multimedia dengan tidak menggunakan multimedia sebagai perangkat pembelajaran pada bahasa indonesia di SD Percobaan, Jl. Sei Petani no. 19, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Medan Baru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Model pembelajaran yang dikembangkan adalah model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa sekolah dasar yang terdiri dari sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak instruksional dan iringan. Model pembelajaran yang dikembangkan dilengkapi dengan alat bantu yaitu buku model, RPP, buku guru, dan buku siswa. Seluruh rangkaian model pembelajaran inkuiri telah divalidasi oleh ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa yang menunjukkan bahwa produk model pembelajaran tersebut layak untuk digunakan. Kedua, Model pembelajaran inkuiri yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil kemampuan membaca cepat siswa SD Percobaan Jl. Sei Petani No. 19. Kelurahan Merdeka, Kecamatan Medan Baru, hal ini dibuktikan melalui uji statistik uji-t di mana nilai t_{hitung} (9,98) lebih tinggi dari t_{tabel} (2,00). Ketiga, Model pembelajaran inkuiri yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan dengan skor 3,39 dalam kategori praktis tanpa peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, M.N. & Marlina, M. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Probing-Prompting Bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 5(1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/653>.
- Assingkily, M.S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.
- Fitria, D.A. 2010. *Pembaca Hebat Super Cepat*. Jakarta: Trans Mandiri Abadi.
- Gall, M., Gall, J.P., & Borg, W.R. 2003. *Educational Research, Eight Edition*. Boston: Pearson Education.
- Inawati, I. & Sanjaya, M.D. 2018. Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri OKU. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 173-182. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/927>.
- Joyce, B. & Weil, M. 2003. *Models of Teaching*. New Delhi: Prentice Hall-Inc.
- Kamalasari, V. 2012. Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Bacaan. *Basastra*, 1(1). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/189>.
- Manoli, P. & Papadopoulou, M. 2012. Two Faces of the Same Coin. *Jurnal: Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46(1). <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042812013341>.
- Muhyidin, A. 2017. Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas Awal Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 139-146.
- Nurani, R.Z., Nugraha, F., & Mahendra, H.H. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 5(3). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>.
- Nurhadi, N. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soedarso, S. 2010. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyono, K. & Sugirin, S. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Bahasa Inggris SMP Berbasis Web. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(1), 49-64. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/2459>.
- Trianto, T. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Vongkrahchang, S. & Chinwonno, A. 2016. Effects of Personal Intelligence Reading Instruction on Personal Intelligence Profiles of Thai University Students. *Kasetsart: Journal of Social Sciences*, 30(1). <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2452315116000084>.
- Wainwright, G. 2007. *Speed Reading Better Recalling*. Alih bahasa: Heru Sutrisno, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Arnita. 2005. Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan. Padang : Universitas Bung Hatta Depdiknas.
2007. Pengembangan Bahan Ajar; sosialisasi KTSP. www.depdiknas.go.id. diakses pada 15 Desember 2013.
- Frey, Barbara.. 2010. A Model for Developing Multimedia Learning Projects. MERLOT Journal of Online Learning and Teaching. Vol. 6, No. 2. Halaman 3-4.
- Mbulu, Josep & Suhartono. 2004. Pengembangan Bahan Ajar. Malang: Elang.
- Republika. 2013. Perpunas : Minat Baca Masyarakat Indonesia Masih Rendah. www.republika.com. Diakses pada tanggal 12 Januari 2014.
- Riyanto, Geger. 2005. Teknologi Informasi, Inovasi bagi Dunia Pendidikan. www.emajalah.com.art05-92.html diakses pada tanggal 12 Januari 2014.
- Soeharto. 2003. Desain Instruksional: Sebuah Pendekatan Praktis untuk Pendidikan Teknologi & Kejuruan. Jakarta: P2LPTK.